

**Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga
Universitas Negeri Surabaya Dalam minat Berwirausaha dan Efikasi Diri**

Bangun Putratama

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
bangunputratama@gmail.com

Abstrak

Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat disaat ketatnya persaingan. Namun dalam berwirausaha tidak semua orang mempunyai intensitas yang tinggi dalam bidang kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat berwirausaha dan efikasi diri memberikan pengaruh terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya. Variabel yang diteliti adalah minat berwirausaha (X1) dan efikasi diri (X2) sebagai variabel bebas serta intensitas kewirausahaan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket dan sampel sebanyak 97 responden dengan menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Minat berwirausaha (X1) dan efikasi diri (X2) pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya diperoleh F_{hitung} sebesar 74,478 dan t_{hitung} sebesar 5,251 untuk minat berwirausaha ; -1,016 untuk efikasi diri ; 5,408 dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara minat berwirausaha dan efikasi diri terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci: minat berwirausaha, efikasi diri.

Abstract

Entrepreneurship is the right choice when intense competition. But in entrepreneurship not everyone has a high intensity in the field of entrepreneurship. The purpose of this study was to determine whether the interest in entrepreneurship and self-efficacy to provide influence student intensity of entrepreneurship Trade System Education, State University of Surabaya. The variables studied were interest in entrepreneurship (X1) and self-efficacy (X2) as independent variables and entrepreneurial intensity (Y) on Economic Education Student Trade System, State University of Surabaya as the dependent variable. This study used a questionnaire instrument and a sample of 97 respondents using multiple linear regression and processed using *SPSS 16 for windows*.

Interest in entrepreneurship (X1) and self efficacy (X2) on Economic Education Student State University of Surabaya trade system of F obtained by 74.478 and 5.251 for thitung interest in entrepreneurship -1.016 For self-efficacy 5.408 with a significance level of less than 0.05, we conclude the influence simultaneously and partially between the interest in entrepreneurship and entrepreneurial self-efficacy on the intensity of Economic Education Students Trade System, State University of Surabaya.

Keywords: interest in entrepreneurship, self-efficacy.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya yang akan meneruskan estafet pemerintahan Indonesia, salah satu pilar pentingnya adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun bangsa Indonesia yang mampu bertahan dan memenangkan persaingan yang semakin ketat.

Permasalahan yang sangat penting yang sedang dihadapi bangsa ini salah satunya adalah ketenagakerjaan. Dimana tingkat penawaran tenaga kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Menurut kepala

Bappenas, pemuda yang menganggur di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 4,2 juta orang, oleh karena itu harus ada upaya serius untuk menanggulangi masalah ini.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional diperoleh minat berwirausaha lulusan lembaga pendidikan yaitu: Minat lulusan lembaga pendidikan untuk berwirausaha sangat rendah, yaitu bagi lulusan SLTA (22,63 persen) dan perguruan tinggi (6,14 persen), sedangkan mereka yang berpendidikan SD dan SMP justru memiliki kemandirian untuk berusaha sendiri (32,46 persen). Terdapat kecenderungan para pemuda berpendidikan SLTA (61,87 persen) dan sarjana (83,20

persen) memilih menjadi pekerja atau karyawan dibanding menjadi wirausaha.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan motivasi untuk menjadi wirausaha. Suatu pernyataan yang bersumber dari PPB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya (Buchari Alma, 2009:4). Sedangkan jumlah wirausaha Indonesia hanya 1,56% atau sekitar 3.707.205 orang.

Tabel 1
Pengalaman Berwirausaha Mahasiswa
Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri
Surabaya periode 2010 dan 2011

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Menciptakan pekerjaan / memiliki usaha (wirausaha)	67	69%
2	Mencari Pekerjaan (pegawai swasta/negeri)	30	31%
	Total	97	100%

Sumber: *Pra Penelitian (data diolah)*

Dari Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa niat berwirausaha dikalangan mahasiswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari 97 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya periode 2010 dan 2011 yang memiliki minat berwirausaha dan efikasi diri hanya 67 orang.

Dari 97 responden (mahasiswa) hanya 69% yang memiliki usaha dan 31% memilih untuk mencari pekerjaan dibandingkan berwirausaha. Rendahnya niat berwirausaha menurut Endi Sarwoko (2011:133) dipengaruhi oleh efikasi diri dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada mahasiswa semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Hal ini juga sejalan dengan Manda Andika dan Iskandarsyah Madjid (2012:195) bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha begitu pula menurut Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani (2008:23) bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Selain efikasi diri menurut Hernan Banjo Roxas (2008:2) bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh langsung pada persepsi keinginan berwirausaha, dan kemampuan berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Selain itu menurut Tony Wijaya (2007:127) bahwa semakin tinggi kecerdasan menghadapi rintangan (*adversity intelligence*) maka semakin tinggi intensi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah *adversity intelligence* maka semakin rendah intensi berwirausaha.

Dari dasar pemikiran di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul “**INTENSITAS KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN TATA NIAGA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM MINAT BERWIRAUSAHA DAN EFIKASI DIRI**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat ditarik suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah minat berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap intensitas kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya ?
2. Apakah efikasi diri secara parsial berpengaruh terhadap intensitas kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya ?
3. Apakah minat berwirausaha dan efikasi diri bersama-sama berpengaruh terhadap intensitas kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya ?

Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis sajikan di atas, penulis mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha secara parsial terhadap intensitas kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap intensitas kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensitas kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya

Asumsi Penelitian

Pada dasarnya mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu memunculkan intensitas kewirausahaannya dalam minat berwirausaha dan efikasi diri karena telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan didukung oleh kurikulum yang secara runtut menjelaskan mengenai berwirausaha, sehingga penelitian ini berfokus pada intensitas kewirausahaan mahasiswa dalam minat berwirausaha dan efikasi diri.

KAJIAN PUSTAKA

Intensitas Kewirausahaan

1. Pengertian Intensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) intensi diartikan sebagai maksud atau tujuan. (Sukirno &

Sutarmanto, 2007), intensi adalah kompetensi diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Fishbein & Ajzen (1975: 288) mendefinisikan intensi sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Dalam hal ini intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu (Wijaya, 2007).

Bandura (dalam Wijaya, 2007) menyatakan intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan.

2. Pengertian Berwirausaha

Berwirausaha berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ber- yang bersifat membuat yang bersifat membuat kata berwirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan kewirausahaan. Lebih lanjut bila wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang non komersil maupun yang non bisnis atau non komersil, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis maupun non bisnis. (Riani, 2005; 34).

3. Pengertian Intensitas Kewirausahaan

Merupakan suatu keputusan yang di ambil oleh individu secara sengaja dan sadar, oleh karena itu merupakan hal yang berdasar untuk menganalisis bagaimana keputusan tersebut dapat diambil oleh individu.

Intensitas Kewirausahaan dapat menjadi langkah awal dalam pembentukan suatu usaha yang baru (Linan, 2008). Intensitas Kewirausahaan juga merupakan faktor motivasional yang mendorong seseorang dalam menampilkan perilaku kewirausahaan. Disamping itu, seseorang yang menampilkan perilaku positif dalam kewirausahaan akan memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karirnya (Ali *et.al*, 2001).

Lebih lanjut, Katz & Gartner (dalam Indarti & Rostiani, 2008) mendefinisikan intensitas kewirausahaan sebagai suatu proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Katz & Gartner juga menyatakan bahwa seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang akan dijalankannya bila dibandingkan dengan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa intensitas kewirausahaan adalah tendensi / minat yang ada pada individu untuk melakukan tindakan berwirausaha.

Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal dan beraktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Winkel (2004: 212), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Slameto 2010), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Yatmi Purwanti (2008: 23)

2. Pengertian Minat Berwirausaha

Penelitian Aris Subandono (2007: 18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

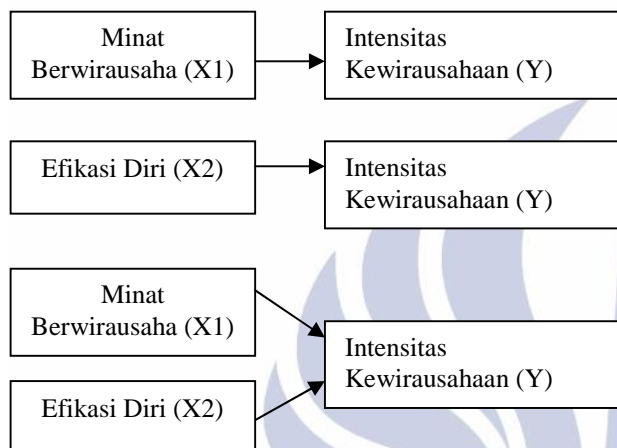
Efikasi diri menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Ismail dan Zain (2008), yaitu efikasi diri merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu. Efikasi diri merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Efikasi diri ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Pengalaman masa lalu individu terhadap suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari orang

lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenal seperti keluarga, pasangan dan teman.

METODE

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha yang terdiri dari kendali tingkah laku yang dipersepsikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.



Gambar 1: rancangan penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu 2 bulan untuk pengumpulan data hasil angket dan data hasil pengolahan SPSS

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua mahasiswa Pendidikan Tata Niaga periode 2010–2011 sebanyak 97 mahasiswa. Hal ini dikarenakan angkata periode 2010 dan 2011 sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti dapat memilih anggota sampel yang memenuhi kriteria tertentu, Kriterianya adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. pertimbangan mahasiswa tersebut telah memiliki pengetahuan kewirausahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Tata Niaga di Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2010 dan 2011. Karena populasi ini totalnya 97 orang, menurut Sugiono (2010:87) maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 97

responden. Sedangkan jenis metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan ntuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Sugiyono (2009) Data primer pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen untuk mengukur *minat berwirausaha*
2. Instrumen untuk mengukur *efikasi diri*
3. Instrumen untuk mengukur *intensitas kewirausahaan*

Instrumen *minat berwirausaha* terdiri atas 13 butir pertanyaan, *efikasi diri* 17 butir pertanyaan, *intensitas kewirausahaan* 8butir pertanyaan.

Ketiga instrumen tersebut berbentuk *checklist* dengan menggunakan skala likert dengan diberi bobot 1 untuk intensitas paling rendah dan bobot 4 untuk intensitas paling tinggi (Maholtra, 2009).

Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian terlebih dahulu akan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya) Sugiyono(2009).

Model hubungan nilai konsumen dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan regresi berganda yaitu (Ghozali,2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Intensitas Kewirausahaan

a = Konstanta dari persamaan regresi

b_1, b_2 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas yaitu Minat Berwirausaha

X_2 = Variabel bebas yaitu Efikasi Diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Pembahasan

Populasi yang digunakan peneliti ini adalah Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan 2010/2011Universitas Negeri Surabaya. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 97 dimana mereka telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan baik teori maupun praktek. Teknnik pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran angket secara langsung.

Tabel 2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Angket Penelitian

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji ini dilakukan dengan cara memasukkan butir-butir hasil jawaban masing-masing variabel kedalam perhitungan reliability analysis program SPSS, sedangkan valid dan tidaknya item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) dengan nilai $r_{\text{kritik signifikan}}$ sesuai dengan derajat kebebasannya dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), jika nilai koefisien (r) \geq nilai $r_{\text{kritik signifikan}}$ maka item pertanyaan itu dianggap valid dan sebaliknya jika nilai koefisien (r) \leq nilai $r_{\text{kritik signifikan}}$ maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Tabel 3. Hasil uji validitas instrumen

Faktor	Jumlah Item	ket
Minat Berwirausaha	13	valid
Efikasi Diri	17	Valid
Intensitas Kewirausahaan	8	valid

Sumber : data penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian validitas instrumen dengan signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pada penelitian ini sudah valid.

Tabel 4: hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0,856	14
X2	0,909	17
Y	0,746	8

Sumber: data penelitian

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Menurut Maholtra (dalam Prameswari, 2010), apabila koefisien *cronbach alpha* bernilai 0,6 atau kurang secara umum mengindikasikan keandalan konsisten internal yang tidak memuaskan. Dapat disimpulkan dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas item instrumen lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen yang digunakan pada penelitian sudah reliabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi terhadap

variabel-variabel independen: *personal attitude, subjective norms, perceived behavioral control*.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Pria	52	53,6 %
Wanita	45	46,4 %
Jumlah	97	100 %

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memanfaatkan bantuan program aplikasi SPSS. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel	Nilai			
Model Summary				
R	0,783			
R square (R^2)	0,613			
Adjusted R Square	0,605			
ANOVA				
F	74,478			
Sig.	0,000			
Coefficients:	B	Beta	T	Sig.
X1	-0,107	-0,178	-1,016	0,312
X2	0,396	5,408	5,408	0,006

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat nilai R sebesar 0,738, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat yaitu minat berwirausaha (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap intensitas kewirausahaan (Y). Nilai R square sebesar 0,613 dapat diartikan bahwa variabel independen (minat berwirausaha dan efikasi diri) dapat menjelaskan variabel dependen (intensitas kewirausahaan) sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis juga memperlihatkan pada tabel ANOVA nilai F hitung = 74,478 $>$ nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih di bawah $\alpha = 0,05$ sehingga menerima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel minat berwirausaha (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Secara parsial semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. variabel X1 (minat berwirausaha) $< \alpha = 0,05$, sebesar -1,016 dengan nilai signifikansi 0,312. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian secara parsial variabel minat berwirausaha terbukti berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel efikasi diri (X_2) sebesar 5,408 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian secara parsial variabel efikasi diri terbukti berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Minat Berwirausaha menjadi factor yang penting dalam intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t , dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,016 dengan nilai signifikansi 0,312. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha memiliki hubungan yang sama dan searah dengan intensitas kewirausahaan.

Dari hasil uji t nilai signifikan sebesar 0,312 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian secara parsial variabel minat berwirausaha terbukti berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Efikasi Diri menjadi factor yang penting dalam Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian melalui uji t , dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,408 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga memiliki hubungan yang sama dan searah dengan keputusan pembelian.

Dari hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian secara parsial variabel efikasi diri terbukti berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hills, dkk (2005, xyh. 1269), bahwa efikasi diri yang berkaitan dengan kewirausahaan mempunyai hubungan yang positif dengan intensitas berwirausaha, dimana jika efikasi dirinya semakin tinggi maka intensitas berwirausahanya juga semakin kuat, sedangkan jika efikasi diri semakin rendah maka intensitas

berwirausahanya semakin lemah. Jika seorang individu sudah memiliki keyakinan diri yang kuat akan kemampuannya untuk berwirausaha, maka intensitas berwirausaha pada individu tersebut akan semakin kuat.

Demikian sebaliknya, jika seorang individu belum mempunyai keyakinan akan kemampuan yang ia miliki untuk berwirausaha, maka intensitas berwirausaha pada individu tersebut semakin lemah. Jika seseorang sudah memiliki intensitas berwirausaha yang kuat, maka kemungkinan individu tersebut untuk dapat berwirausaha semakin besar. Hasil di atas juga sesuai dengan hasil penelitian dari Wiggins, dkk (1994, h.248-249) menyatakan jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan mempunyai kemampuan bertahan lebih lama dalam menyelesaikan suatu masalah yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Seorang wirausahawan akan menghadapi banyak rintangan dalam membangun usahanya, oleh karena itu efikasi diri akan kewirausahaan menjadi sangat penting dan menjadi salah satu prediktor kuat lemahnya intensitas berwirausaha pada diri seorang calon wirausahawan.

Intensitas berwirausaha yang kuat pada mahasiswa ini tercermin dari aspek perilakunya, seperti mencoba membuka usaha kecil-kecilan sendiri, mengikuti seminar kewirausahaan, membaca buku-buku yang bisa menambah wawasan mereka tentang seluk beluk kewirausahaan. Mahasiswa ini sudah menentukan target-target apa saja yang ingin dicapai, seperti ingin berwirausaha sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, menentukan ingin berwirausaha di satu bidang tertentu, dan menentukan konsep usaha.

Mahasiswa ini juga sudah membuat diri mereka berada di suatu situasi / keadaan yang mendukung untuk sukses berkarir sebagai seorang wirausahawan. Misalnya : mulai membiasakan diri bergaul dengan orang-orang yang mampu berwirausaha, berdiskusi / bertukar pikiran dengan orang-orang yang sudah mampu berwirausaha, bertanya tentang pengalaman-pengalaman, kesulitan yang dihadapi saat berwirausaha pada orang yang sudah berpengalaman dalam hal kewirausahaan.

3. Pengaruh Minat Berwirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Dengan melalui mata kuliah kewirausahaan dapat membentuk tumbuhnya minat kewirausahaan dan efikasi diri seseorang. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebagai suatu sistem dapat berpengaruh terhadap pembentukan minat. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya menekankan pada aspek moral, sikap dan belief. Pada suatu saat hasil pembelajaran

tersebut dapat menentukan minat individu atau kelompok terhadap hal tertentu. Borich (dalam Rahayu, 2008: 33).

Selain itu pihak universitas diharapkan bisa memfasilitasi atau sekedar memberikan kesempatan pada para mahasiswa yang benar-benar memiliki minat berwirausaha dan efikasi diri sehingga dapat menumbuhkan intensi untuk berwirausaha yang tinggi, agar bisa belajar ataupun merealisasikan niat mereka untuk berwirausaha. Pihak universitas juga bisa berperan sebagai pemberi informasi tentang pendidikan kewirausahaan dan memberikan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmunya dengan mendirikan bisnis kecil di lokasi universitas.

Hal ini menjadi penting karena peran universitas dalam memotivasi para sarjana untuk menjadi wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas yaitu minat berwirausaha (X1), efikasi diri (X2), dan variabel terikat yaitu intensitas kewirausahaan (Y) adalah positif. Hal ini dibuktikan dari nilai R square 60,5 % dan sisanya 39,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 74,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $= 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha (X1), dan efikasi diri (X2), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima yang berarti bahwa minat berwirausaha dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah :

Kesimpulan

1. Minat Berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.
2. Efikasi Diri berpengaruh secara parsial terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

3. Minat Berwirausaha dan Efikasi Diri berpengaruh secara simultan terhadap Intensitas Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh yang tinggi, hal ini mengindikasikan memiliki minat berwirausaha yang didorong pengalaman yang tinggi seperti melakukan kegiatan praktek kewirausahaan pada mata kuliah kewirausahaan maka minat berwirausaha dapat menumbuhkan intensi berwirausaha yang tinggi dan dapat digunakan untuk merealisasikan dengan mencoba membuka usaha mandiri maupun kelompok seperti bejualan secara online dengan modal yang murah.
2. Mahasiswa dapat terus mempertahankan intensitas berwirausaha yang tinggi tersebut dan terus mempertahankan tingkat efikasi diri-nya dengan beberapa cara antara lain terus berpikiran positif dalam segala hal dengan melakukan belajar kelompok guna membangun usaha, optimis dalam mencapai keinginan untuk sukses dalam berwirausaha dengan memulai belajar melalui praktek kewirausahaan, memperkaya pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti mengikuti seminar / workshop kewirausahaan, mulai mendirikan usaha mandiri maupun kelompok seperti usaha sablon dan memperluas relasi usaha bisnis dengan berkunjung ke tempat usaha guna bertukar pendapat dan pengalaman, mengikuti banyak kegiatan di kampus ataupun di luar kampus sehingga seiring dengan tumbuhnya minat berwirausaha.
3. Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tata Niaga, pelajaran Kewirausahaan yang didapatkan sudah baik sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan efikasi dirinya akan berwirausaha serta didukungnya kurikulum yang runtut agar mahasiswa mampu menghasilkan usaha mandiri maupun kelompok dan kurikulum tersebut tidak terdapat pada jurusan selain Pendidikan Ekonomi Tata Niaga.

DAFTAR PUSTAKA

(Online), (<http://archive.bisnis.com>, diakses 10 Maret 2014)

(Online), (<http://http://netpreneur.co.id>, diakses 15 April 2014)

Ajzaen, I, Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention, And Behaviour*. London : Addison Wesley Publishing Company.

Ali, A., Topping, KJ., Tariq, R.H. 2001. Entrepreneurial Attitudes among potential Entrepreneurs. *Pak. J. Commer. Social Science*, (Online), 5(1) : 12-46, (<http://www.jespk.net/Publications/vol%205/2.pdf>)

Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arniati. 2010. *Pengaruh Efikasi Diri dan Hasil Belajar Terhadap Minat Membuka Usaha Melalui Motivasi Berwirausaha*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : PPs UM

Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik. 2013. *Surabaya Dalam Angka 2013*. Surabaya : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Dharmmesta, B.S. 1998. Theory Of Planned Behaviour : Dalam Penelitian Sikap, Niat, dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Kelola*, (Online), 18(7) : 85-103, (<http://www.lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataid=8259>)

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Linan, F & Chen Y.W. 2006. Testing The Entrepreneurial Intention Model On a Two-Country Sample. (Online). Diakses tanggal 8 April 2014

Lindsay, N.J 2005 Toward a Cultural Model of Indigeneous Entrepreneurial Attitude. *Academy of Marketing Science Review*, (Online). 5 : 1-15, (<http://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/handle/2440/33668>)

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.